

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Board Size*, *Board Gender Diversity*, *Board Meetings*, Dan *Independent Commissioners* Terhadap *Environmental, Social, And Governace (ESG) Disclosure* Pada Perusahaan Seluruh Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2023

Rifqi Adam Rinaldy and Wahdan Arum Inawati*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi aspek penting untuk menilai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan, terutama di Indonesia yang semakin mendapat perhatian dari investor terkait pengungkapan ESG. Namun, tingkat keterbukaan pelaporan ESG masih berbeda antar sektor akibat variasi dalam tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik dewan direksi, yaitu ukuran dewan, keberagaman gender, frekuensi rapat, dan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ESG, sedangkan frekuensi rapat dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa komposisi dan keberagaman dewan sangat penting dalam meningkatkan transparansi keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menyarankan perusahaan untuk memperbaiki tata kelola dewan dalam mengelola isu keberlanjutan serta regulator untuk membuat kebijakan pelaporan ESG yang lebih ketat. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain seperti kepemilikan institusional dan kualitas audit untuk analisis yang lebih luas.

Key words: Pengungkapan ESG, Ukuran Dewan, Keberagaman Gender, Rapat Dewan, Komisaris Independen.

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peran penting dalam menyediakan sistem dan infrastruktur untuk perdagangan efek yang adil, teratur, efisien, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Selain sebagai regulator, BEI juga mendukung pengembangan keuangan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak seperti Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Self-Regulatory Organization* (SRO), perusahaan tercatat, anggota bursa, asosiasi pasar modal, dan investor. Ketentuan mengenai pasar modal diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 [1]. Penelitian ini melibatkan seluruh sektor industri untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan prinsip ESG di berbagai bidang usaha, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan di masing-masing sektor. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi sektor terhadap praktik keberlanjutan dan respons perusahaan terhadap standar ESG. Data dari Refinitiv menunjukkan jumlah perusahaan yang terindeks ESG di BEI selama periode 2022-2023 mengalami perubahan. Pada 2022, terdapat 91 perusahaan yang terindeks, dengan sektor keuangan sebagai yang terbanyak (24 perusahaan), diikuti sektor barang konsumsi primer dan infrastruktur (masing-masing 14

perusahaan), serta sektor lainnya seperti barang baku, energi, properti, teknologi, dan kesehatan. Pada 2023, jumlah perusahaan yang terindeks menurun menjadi 65, dengan penurunan signifikan di sektor keuangan, barang konsumsi primer, energi, dan properti. Sebaliknya, sektor infrastruktur menunjukkan peningkatan penerapan ESG meskipun dalam jumlah relatif kecil. Perubahan ini mencerminkan dinamika kepatuhan perusahaan terhadap standar ESG yang berbeda antar sektor, dimana penurunan di beberapa sektor dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan atau tantangan bisnis, sementara peningkatan di sektor infrastruktur menunjukkan adanya adaptasi yang positif terhadap prinsip keberlanjutan.

Tinjauan Pustaka

Dasar Teori

1. Teori *stakeholder*

Teori pemangku kepentingan, oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, telah menjadi salah satu pilar utama dalam kajian

manajemen strategis dan etika bisnis. Teori ini menegaskan perusahaan berkewajiban untuk menjalin dan menjaga dan mengelola hubungan dengan seluruh pihak yang dapat memengaruhi atau terpengaruh oleh aktivitas operasionalnya [2]. Teori *stakeholder* merupakan pendekatan strategis yang menekankan pentingnya pengelolaan hubungan perusahaan dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas bisnis. Tidak terbatas pada pemegang saham, pemangku kepentingan mencakup semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan meluas kepada seluruh *stakeholder* dalam rangka menciptakan nilai dan keberlanjutan operasional [3]. Teori *stakeholder* menyatakan dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan tidak hanya berfokus kepentingan internal semata, melainkan mempertimbangkan dampak dan manfaat yang diberikan kepada para pemangku kepentingan. Keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima dari *stakeholder* [4].

2. ESG Disclosure

Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berperan dalam mencerminkan dampak aktivitas perusahaan terhadap sumber daya alam dan kesejahteraan lingkungan. Hal ini mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pelaporan ESG sebagai bentuk pertanggungjawaban. ESG disclosure dipandang sebagai indikator atas konsekuensi dari praktik keberlanjutan perusahaan yang disampaikan melalui informasi terstruktur [5].

$$ESG\ Disclosure = Score\ ESG \quad (1)$$

3. BS

Ukuran dewan merupakan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dan direksi suatu perusahaan. Secara umum, berperan dalam merumuskan strategi serta kebijakan perusahaan sekaligus memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan maupun anggaran perusahaan [6]. Menurut teori *stakeholder*, dewan dengan jumlah anggota yang besar dinilai memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam memantau dan mengarahkan kinerja manajerial. Hal ini disebabkan oleh keberagaman keterampilan, keahlian, serta pengetahuan yang dimiliki oleh para anggotanya. Teori ini menekankan bahwa dewan berukuran besar berperan penting dalam mendukung pencapaian nilai-nilai dan kepentingan para pemangku kepentingan [7].

$$Board\ Size = \sum Dewan\ Komisaris + Dewan\ Direksi \quad (2)$$

4. BGD

Keterlibatan perempuan dalam jajaran direksi berpotensi meningkatkan kinerja ESG perusahaan. Karakteristik psikologis perempuan dinilai mampu mengurangi asimetri informasi serta mendorong penanganan isu sosial dan lingkungan secara lebih inovatif. Selain itu, partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan strategis turut memperkuat peran perusahaan dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan [8]. Menempatkan perempuan dalam jajaran direksi tidak hanya membawa manfaat bagi perempuan sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi perusahaan dan perekonomian. Kehadiran perempuan sebagai anggota direksi bisa membuat perusahaan menjadi lebih bersaing, meskipun juga bisa menjadi tantangan. Dengan berada di posisi tertinggi dalam perusahaan, perempuan dituntut untuk membuktikan bahwa keberadaan mereka mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara nyata [9].

Anggota dewan wanita umumnya menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam menghadiri rapat dibandingkan dengan rekan pria. Selain itu, keberadaan wanita dalam jajaran

dewan berkontribusi pada peningkatan keberagaman perspektif di antara direksi. Banyak keterwakilan wanita dalam direksi, semakin optimal kualitas proses pengambilan keputusan, efektivitas kinerja direksi, serta partisipasi dan kehadiran yang lebih signifikan [10].

$$BGD = \frac{\text{jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Direksi}} \quad (3)$$

5. BM

Board meetings atau rapat dewan adalah pertemuan rutin yang diadakan oleh direksi untuk membahas kebijakan serta isu-isu utama perusahaan. Peran dewan menjadi semakin penting terutama saat terjadi krisis, ketika kepentingan pemegang saham berada dalam ancaman. Direksi bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang tepat guna melindungi kepentingan pemegang saham, meskipun mereka mendapatkan perlindungan dari aturan keputusan bisnis. Namun, risiko pengambilan keputusan yang kurang tepat tetap menjadi kekhawatiran utama bagi dewan [11].

$$Board\ Meetings = \frac{\text{Jumlah Rapat Dewan}}{(\text{jumlah rapat dalam tahun fiskal})} \quad (4)$$

6. IC

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan rekomendasi kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan. Peran utama komisaris independen meliputi penilaian dan pengarahannya terhadap strategi bisnis, kebijakan manajemen risiko, anggaran tahunan, serta rencana operasional perusahaan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi sistem remunerasi pejabat kunci, mengawasi serta menangani potensi konflik kepentingan, serta memastikan transparansi dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan [12].

$$Independent\ Commissioners = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \quad (5)$$

Kerangka Pemikiran

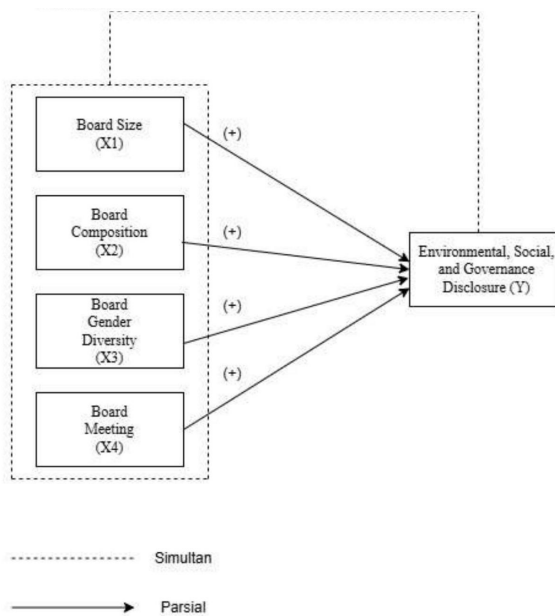
1. Pengaruh *Board Size* Terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) oleh Freeman (1984), yang menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab membangun dan menjaga hubungan baik dengan seluruh pihak berkepentingan atau terdampak oleh kegiatan operasionalnya. Ukuran dewan yang lebih besar menunjukkan penguatan peran dan tanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen, memberikan arahan strategis, memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, penambahan jumlah anggota dewan dapat berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, khususnya dalam hal pengungkapan ESG [13].

H₂ : BS berpengaruh positif terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*.

2. Pengaruh *Board Gender Diversity* Terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membina hubungan dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas operasional perusahaan. Keberagaman gender dalam susunan dewan direksi mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek sosial dan tata kelola. Keterlibatan perempuan dalam



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

dewan direksi menghadirkan perspektif yang lebih luas serta pendekatan yang inovatif, yang dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, kehadiran perempuan juga diyakini mampu meningkatkan objektivitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan perusahaan [14].

H₃ : BGD berpengaruh positif terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*.

3. Pengaruh *Board Meetings* Terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalin dan mengelola hubungan dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh kegiatan operasional perusahaan. Tingginya frekuensi rapat dewan direksi memberikan lebih banyak peluang untuk membahas berbagai isu yang berkaitan dengan keberlanjutan, terutama dalam hal pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan [15].

H₄ : *Board meetings* berpengaruh positif terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*.

4. Pengaruh *Independent Commissioner* Terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*

Teori pemangku kepentingan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab menjalin serta mengelola hubungan seluruh pihak berkepentingan atau terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, keberadaan komisaris independen yang lebih banyak dalam struktur dewan dinilai mampu mendorong peningkatan transparansi dan keterbukaan manajemen, serta memperluas cakupan pengungkapan terkait ESG. Komisaris independen berperan mengarahkan keputusan manajerial agar lebih berorientasi pada prinsip keberlanjutan [16]. Sejalan dengan temuan [17] bahwa kehadiran lebih banyak komisaris independen memungkinkan perusahaan menangani isu ESG secara lebih optimal, memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, serta meningkatkan transparansi informasi yang mendukung reputasi perusahaan di mata publik dan pasar.

Table 1. Ketentuan Pengambilan Sampel

No	Ketentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan seluruh sektor terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023	907
2	Perusahaan seluruh sektor tidak konsisten terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023	(105)
3	Perusahaan tidak memiliki ESG Score pada Refinitiv periode 2022-2023.	(751)
4	Perusahaan secara tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2022-2023.	(7)
Jumlah sampel data yang memenuhi kriteria		44
Jumlah data observasi (44 perusahaan x 2 tahun)		88

H₅ : *Independent commissioner* berpengaruh positif terhadap *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*.

Kerangka pemikiran pada penelitian kali ini divisualisasikan pada gambar 1 di atas ini.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan basis data Refinitiv ESG untuk periode 2022 hingga 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu [18]. Data yang dianalisis merupakan data panel, yaitu gabungan antara *data time series* (periode waktu) dan *cross section* (perusahaan), dengan fokus pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022 hingga 2023. Adapun populasi yang menjadi objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI dan terindeks dalam database Refinitiv pada periode yang sama. Dengan demikian, jumlah total observasi didapat penelitian ini sebanyak 88 data. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain:

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

1. *ESG Disclosure*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel ESG Disclosure (Y) yang diukur dengan ESG Score menghasilkan nilai rata 50,49272727 lebih besar standar deviasi 17,88380747, menunjukkan ESG Disclosure tidak bervariasi penyebarannya. Dengan rata-rata pengungkapan ESG sebesar 50,49%, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan di berbagai sektor menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Meskipun belum tergolong tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menerapkan prinsip *Sustainable and Responsible Investment (SRI)*, yang tetap mendapat respon positif dari investor karena memperhatikan aspek keberlanjutan baik dari sisi ESG. Nilai maksimum ESG Disclosure sebesar 88,91 oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2023, membuktikan perusahaan tersebut mempunyai kategori baik dalam penerapan ESG. Sementara nilai minimumnya yang diperoleh 18,03 dimiliki oleh Smartfren Telecom Tbk PT pada

Table 2. Temuan Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	ESG Disclosure	Board Size	Board Gender Diversity	Board Meetings	Independent Commissioners
Mean	50,49272727	26,52272727	0,186225568	29,53409091	0,48390375
Median	51,215	17	0,16667	17	0,5
Minimum	18,03	6	0	6	0,125
Maximum	88,91	75	0,75	185	1
Standard Deviation	17,88380747	17,62181072	0,191227991	24,66648751	0,141723991

tahun 2023. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan ESG terkait sistem pelaporan, pelanggaran, kode etik serta tata kelola secara lengkap.

2. Board Size

Berdasarkan tabel 2, variabel *board size* memiliki nilai rata 26,52272727 lebih besar dari standar deviasi 17,62181072, menunjukkan bahwa variabel *board size* berkelompok dan tidak bervariasi penyebarannya, yang berarti bahwa perusahaan di berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia memiliki dewan dengan jumlah anggota yang relatif besar. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap struktur dewan guna memastikan efektivitas dalam pengambilan keputusan serta kinerja keuangan perusahaan, karena jumlah anggota dewan yang terlalu besar berpotensi menimbulkan hambatan dan menurunnya efisiensi. Nilai minimum sebanyak 6 yang dimiliki oleh PT Quantum Clovera Investama Tbk tahun 2022, disimpulkan bahwa perusahaan tersebut cukup baik dalam proporsi *board size* karena minimal *board size* di suatu perusahaan adalah 4 (Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Nilai maximum *board size* sebesar 75 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah anggota dewan yang besar. Hal ini dapat dianggap positif karena berpotensi menghadirkan keberagaman perspektif dan serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

3. Board Gender Diversity

Berdasarkan tabel 2 variabel *board gender diversity* memiliki mean 0,186225568 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,191227991. Menunjukkan *board gender diversity* pada penelitian ini bervariasi penyebarannya atau tidak berkelompok, yang artinya rendahnya keragaman gender di Sebagian besar perusahaan, namun terdapat beberapa perusahaan dengan keragaman tinggi yang menyebabkan besarnya variasi data. Nilai minimum *board gender diversity* adalah sebesar 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada perusahaan dalam sampel penelitian yang tidak memiliki keterlibatan wanita dalam susunan dewan. Nilai maximum *board gender diversity* adalah sebesar 0,75 yaitu perusahaan PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2022-2023. Artinya, menunjukkan bahwa 75% dari anggota dewan direksi perusahaan tersebut merupakan perempuan dan mencerminkan tingginya keterwakilan gender di perusahaan tersebut.

4. Board Meetings

Berdasarkan tabel 2 variabel *board meetings* memiliki nilai rata (mean) sebesar 29,53409091 lebih besar standar deviasi 24,66648751. Menunjukkan *board meetings* tidak bervariasi penyebarannya, yang berarti bahwa frekuensi rapat dewan direksi antar perusahaan dalam sampel relatif seragam. Dengan demikian, Sebagian besar perusahaan memiliki jumlah rapat dewan yang hampir setara, yang menunjukkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan rapat dewan di seluruh perusahaan yang diteliti. Nilai minimum *board meetings* adalah sebesar 6 oleh PT Quantum Clovera Investama Tbk tahun 2022 perusahaan tersebut mengadakan

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/21/25 Time: 00:11

Sample: 188

Included observations: 88

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	36.69198	13.53312	NA
X 1	0.013689	5.101766	1.550035
X 2	79.69665	2.082090	1.062689
X 3	0.007003	3.806495	1.553612
X 4	153.9793	14.42638	1.127749

jumlah rapat dewan yang sangat terbatas, yang mencerminkan pendekatan yang lebih jarang dalam pengambilan keputusan atau kurangnya aktivitas pengawasan pada tahun tersebut. Nilai maximum *board meetings* adalah sebesar 185 dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan rapat dewan dengan frekuensi yang sangat tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan adanya intensitas kegiatan operasional dan strategis yang tinggi, serta perlu koordinasi dan pengambilan keputusan yang lebih rutin dalam rangka mendukung kelancaran dan efektivitas tata kelola perusahaan selama tahun berjalan.

5. Independent Commissioners

Berdasarkan tabel 2 variabel *independent commissioners* memiliki nilai mean 0,48390375 lebih besar standar deviasi 0,141723991, menunjukkan *independent commissioners* tidak bervariasi penyebarannya. Artinya, bahwa proporsi komisaris independen perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagian besar cenderung serupa. Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memenuhi ketentuan terkait proporsi komisaris independen. Nilai minimum *Independent Commissioners* adalah sebesar 0,125 oleh PT Avia Avian Tbk tahun 2022-2023. Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi komisaris independen yang rendah. Nilai maximum *independent commissioners* adalah sebesar 1 oleh PT Waskita Karya Tbk, menunjukkan perusahaan tersebut memiliki proporsi komisaris independen yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF yang dihasilkan kurang < 10. Dibawah ini tabel 3 merupakan hasil uji telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 12. Bagan 3, hasil uji multikolinearitas variabel *board size*, *board gender*

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	1.743351	Prob. F(14,73)	0.0651
Obs*R-squared	22.04986	Prob. Chi-Square(14)	0.0776
Scaled explained SS	13.59661	Prob. Chi-Square(14)	0.4802

diversity, board meetings, independent commissioners memiliki VIF dibawah 10. Menunjukkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen tersebut, disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengevaluasi apakah varians dari residual pada setiap pengamatan berbeda satu sama lain. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah. Tabel 4, hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0776 yang lebih besar 0.05. Hal ini mengindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengolahan data (tabel 5) maka diperoleh persamaan regresi linear, sebagai berikut:

$$Y = 37.74392 + 0.393040 X_1 + 16.49691 X_2 + 0.014635 X_3 - 2.438637 X_4$$

Keterangan:

Y = ESG Disclosure

X_1 = Board Size

X_2 = Board Gender Diversity

X_3 = Board Meetings

X_4 = Independent Commissioners

Persamaan regresi tersebut berarti:

1. ESG Disclosure memperoleh nilai koefisien sebesar 37.74392 menunjukkan jika semua variabel independen terdiri *board size, board gender diversity, board meetings* dan *independent commissioners* bernilai nol. Perolehan nilai dari variabel ESG Disclosure adalah 37.74392.
2. Koefisien regresi pada variabel *board size* sebesar 0.393040. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan *board size* 1 satuan, maka ESG Disclosure akan mengalami kenaikan sebesar 0.393040 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan (0).
3. Koefisien regresi *board gender diversity* sebesar 16.49691. Menggambarkan bahwa setiap peningkatan *board gender diversity* 1 satuan, maka ESG Disclosure akan mengalami kenaikan 16.49691 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan (0).
4. Koefisien regresi *board meetings* sebesar 0.014635. Menggambarkan bahwa setiap peningkatan *board meetings* 1 satuan, maka ESG Disclosure akan mengalami kenaikan 0.014635 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan (0).
5. Koefisien regresi *independent commissioners* sebesar 0.014635. Menggambarkan bahwa setiap peningkatan *independent commissioners* 1 satuan, maka ESG Disclosure akan mengalami kenaikan sebesar 0.014635 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan (0).

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagan 4.12 menunjukkan adjusted r-square 0.146825 atau 14,68%. Nilai tersebut menunjukkan *board size, board gender diversity, board meetings, dan independent commissioners* mampu menjelaskan ESG Disclosure sebesar 14,68%. Sementara itu, sebesar 85,32% sisanya dipengaruhi variabel diluar penelitian.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji pada tabel 4.12, nilai Prob (F-statistic) 0.001700 lebih kecil 0,05. Maka, H_0 ditolak, *board size, board gender diversity, board meetings, dan independent commissioners* secara simultan mempengaruhi ESG Disclosure.

3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

- a. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan *board size* berpengaruh dan berdampak positif terhadap ESG Disclosure. Nilai probabilitas 0.0007 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi berarah positif 0.393040.
- b. Berdasarkan hasil, menunjukkan *board gender diversity* berpengaruh dan berdampak positif terhadap ESG Disclosure. Nilai probabilitas 0.0201 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi berarah positif 16.49691.
- c. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa *board meetings* tidak berpengaruh tetapi berdampak positif terhadap ESG Disclosure. Nilai probabilitas 0.7525 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi berarah positif 0.014635.
- d. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan *independent commissioners* tidak berpengaruh dan berdampak negatif terhadap ESG Disclosure. Nilai probabilitas 0.8200 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi berarah negatif -2.438637.

Pembahasan

1. Pengaruh Board Size terhadap ESG Disclosure

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, *board size* berpengaruh dan berdampak positif terhadap ESG Disclosure perusahaan seluruh sektor terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, karena memiliki nilai probabilitas 0.0007 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah positif sebesar 0.393040. Artinya, dalam penelitian ini H_0 ditolak. Jumlah dewan yang lebih besar menunjukkan penguatan peran dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya yang mencakup pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, pemberian arahan strategis, serta pemastian kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Peningkatan jumlah dewan komisaris memperkuat pengawasan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan [13]. Sejalan dengan teori *stakeholder*, dan penelitian dilakukan [19] [16] bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap ESG Disclosure.

2. Pengaruh Board Gender Diversity terhadap ESG Disclosure

Berdasarkan hasil uji tabel 5, *board gender diversity* berpengaruh dan berdampak positif pada ESG Disclosure perusahaan seluruh sektor terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, nilai probabilitas 0.0201 yang lebih kecil dari 0,05 koefisien regresi yang berarah positif 16.49691. Artinya, dalam penelitian ini H_0 ditolak. Keberagaman gender dalam dewan direksi mendorong perusahaan untuk memberikan perhatian lebih pada isu-isu dan tata kelola. Kehadiran perempuan di direksi menghadirkan sudut pandang yang beragam dan pendekatan yang inovatif yang dapat memperkuat fokus organisasi terhadap pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, kehadiran perempuan di direksi juga dapat meningkatkan objektivitas dan transparansi perusahaan [14]. Sejalan dengan teori *stakeholder*, dan penelitian terdahulu dilakukan [14] [20] [21] [17] menggambarkan *board gender diversity* berpengaruh positif pada Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure.

Table 5. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ESG_DISCLOSURE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/21/25 Time: 03:09				
Sample: 20222023				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 44				
Total panel (balanced) observations: 88				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.74392	6.063297	6.224983	0.0000
BOARD_SIZE	0.393040	0.110955	3.542355	0.0007
BOARD_GENDERDIV	16.49691	6.959860	2.370294	0.0201
BOARD_MEETINGS	0.014635	0.046261	0.316350	0.7525
INDEPENDENT_COMMISSIONERS	-2.438637	10.68382	-0.228255	0.8200
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			15.25748	0.9389
Idiosyncratic random			3.892555	0.0611
Weighted Statistics				
Root MSE	3.799398	R-squared		0.186051
Mean dependent var	8.964199	Adjusted R-squared		0.146825
S.D. dependent var	4.235435	S.E. of regression		3.912164
Sum squared resid	1270.317	F-statistic		4.743011
Durbin-Watson stat	1.904650	Prob(F-statistic)		0.001700
Unweighted Statistics				
R-squared	0.234683	Mean dependent var	50.49273	
Sum squared resid	21295.14	Durbin-Watson stat	0.113618	

3. Pengaruh *Board Meetings* terhadap ESG Disclosure

Berdasarkan hasil uji tabel 5 menunjukkan *board meetings* tidak berpengaruh pada ESG Disclosure perusahaan seluruh sektor terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, nilai probabilitas 0.7525 yang lebih besar 0,05 dengan koefisien regresi berarah positif 0.014635. Artinya dalam penelitian ini H_a ditolak. Karena peran dari board meeting tidak berjalan secara optimal dan cenderung dilakukan sebagai bentuk formalitas atau sekadar untuk memenuhi kewajiban regulasi yang ditetapkan [22]. Temuan ini tidak sejalan hipotesis penelitian dan penelitian sebelumnya [15].

4. Pengaruh *Independent Commissioners* terhadap ESG Disclosure

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, *independent commissioners* tidak berpengaruh dan berdampak negatif pada ESG Disclosure perusahaan seluruh sektor terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, nilai probabilitas 0.8200 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah negatif -2.438637. Artinya, dalam penelitian ini H_a ditolak. Jumlah komisaris independen yang lebih besar cenderung membuat perusahaan tidak terlalu terdorong untuk menerbitkan laporan ESG. Menunjukkan bahwa komisaris independen tetap menjalankan tugas dalam melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meskipun tanpa adanya pengungkapan

ESG secara formal [23]. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan penelitian sebelumnya [16] [17].

Kesimpulan

Penelitian untuk melihat *board size*, *board gender diversity*, *board meetings*, dan *independent commissioners* terhadap variabel dependen yaitu ESG Disclosure perusahaan seluruh sektor terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Melibatkan 44 perusahaan sebagai sampel, dengan total 88 observasi. Metode analisis digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan uji regresi simultan bahwa *board size*, *board gender diversity*, *board meetings* dan *independent commissioners* secara bersama berpengaruh pada ESG Disclosure. Secara parsial, *board size* dan *board gender diversity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ESG Disclosure. Sebaliknya, *board meetings* dan *independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap ESG Disclosure.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia memperkuat komposisi dan keberagaman dewan direksi, khususnya dalam aspek keberagaman gender, mengingat kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap

tingkat pengungkapan ESG. Peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan serta memperkuat daya saing di tingkat global. Selain itu, regulator diharapkan dapat mempertegas regulasi terkait kewajiban pelaporan ESG dan menyediakan pedoman pelaporan yang lebih komprehensif, sehingga perusahaan memiliki acuan yang jelas dalam menyusun laporan keberlanjutan. penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah variabel lain seperti kepemilikan institusional dan kualitas audit guna memperluas cakupan analisis serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ESG di Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia; 2023.
2. Saputri M, Abigail HKC, Livana M. Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 2024;1(4):461-75.
3. Safriani MN, Utomo DC. Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2020;9:1-11.
4. Riyadh HA, Al-Shmam MA, Firdaus JI. Corporate Social Responsibility and GCG Disclosure on Firm Value with Profitability. *International Journal of Professional Business Review*. 2022;7(3).
5. Sarnisa WD, Rafianamaghfurin, Djasuli M. Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social and Governance (ESG) dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*. 2022;2(3):754.
6. Fauzan Abdullah A, Inawati AW. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Board Size, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018–2023) The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Board Size, and Managerial Ownership on Financial Performance (Case study on energy sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2018–2023). *Unknown Journal*. 2024;11(6).
7. Wulandari GY, Wardoyo DU, Saraswati S. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Sustainability Score. *Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2024.
8. Dillak V, Hapsari T. CEO Power, Gender Diversity and ESG Performance: Evidence from Financial Companies in ASEAN-5. *JRAK*. 2024;16(2):289-98.
9. Kristanti FT, Iswandi. The differences of company's performance from CEO diversity. *Polish Journal of Management Studies*. 2019;19(2):240-9.
10. Septianingsih LR, Muslih M. Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRIKEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 2019;11(2):218-29. Available from: <http://journal.maranatha.edu>.
11. Muchtar S, Darari E. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Finance and Banking Journal*. 2013;15(2).
12. Lusiana, Indriyenni. Pengaruh Board Composition, Agency Cost, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Unknown Journal*. 2018.
13. Septiana WR, Puspawati D. Analisis Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan ESG di Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2020;4(10):2022. Available from: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
14. Bhatia S, Marwaha D. The Influence of Board Factors and Gender Diversity on the ESG Disclosure Score: A Study on Indian Companies. *Global Business Review*. 2022;23(6):1544-57.
15. Nuhu Y, Alam A. Board characteristics and ESG disclosure in energy industry: Evidence from emerging economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 2024;22(1):7-28.
16. Chebbi K, Ammer MA. Board Composition and ESG Disclosure in Saudi Arabia: The Moderating Role of Corporate Governance Reforms. *Sustainability*. 2022;14(19).
17. Arayssi M, Jizi M, Tabaja HH. The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. 2020;11(1):137-61.
18. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; 2023.
19. Husted BW, Sousa-Filho JM. Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research*. 2019;102:220-7.
20. Ali M, Firmansyah EA. Revisiting the Impact of Board Gender Diversity on ESG Disclosure in the US. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. 2023;7(1).
21. Gavana G, Gottardo P, Moisello AM. The impact of board gender diversity on ESG disclosure: A contingency perspective. *Meditari Accountancy Research*. 2024.
22. Hartantri DR, Hatane E. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Unknown Journal*. 2017.
23. Indriani M, Hidayah WN, Hasanah P, Harahap I, Putri AA, Kote BA, et al. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG). *Unknown Journal*. 2023.